

PENGEMBANGAN BUKU BERJENDELA SEBAGAI BAHAN AJAR PADA MATERI LINGKUNGAN HIDUP KAITANNYA DENGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN UNTUK SISWA KELAS XI IPS DI MA.YASMU MANYAR GRESIK

Siti Robiatul Adawiyah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Surabaya, Adawiyahrobiatul015@gmail.com

Drs. H. Agus Sutedjo, M.Si
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Salah satu permasalahan yang banyak dialami oleh guru dalam pembelajaran adalah kurangnya minat siswa untuk membaca buku pelajaran. Rendahnya minat baca tersebut dapat disebabkan karena kurang menariknya bahan ajar yang siswa gunakan. Bahan ajar yang monoton membuat siswa bosan sehingga perlu adanya bahan ajar alternatif yang mampu meningkatkan minat baca siswa terhadap pelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengembangkan bahan ajar buku berjendela pada materi lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan untuk siswa kelas XI IPS di MA Yasmu Manyar Gresik, (2) mengetahui hasil belajar geografi dengan menggunakan buku berjendela, (3) mengetahui aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku berjendela, (4) mengetahui respon siswa terhadap penggunaan buku berjendela.

Pengembangan buku berjendela dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan dilakukan dengan uji validasi oleh ahli media, ahli materi dan guru geografi. Analisis hasil belajar menggunakan uji t. Pengamatan aktivitas guru dilakukan menggunakan lembar observasi, sedangkan untuk respon siswa adalah dengan menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS-1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS-2 sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil validasi ahli media mendapatkan 81% yang berarti sangat layak, ahli materi mendapatkan persentase sebesar 75% dan masuk dalam kategori layak. Guru geografi mendapatkan persentase sebesar 96% dan termasuk sangat layak. (2) analisis hasil belajar dengan uji t menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0.043. ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 75% bila dibandingkan kelas kontrol sebesar 60%. (3) aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas eksperimen sangat baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran juga baik. (4) penggunaan bahan ajar buku berjendela juga mendapatkan respon sangat baik yaitu sebesar 98.8%. ini menunjukkan bahwa penggunaan buku berjendela disambut baik oleh siswa.

Kata kunci : Pengembangan Bahan Ajar, Buku Berjendela, Lingkungan Hidup.

Abstract

One of the problems experienced by teachers is the lack of reading interest of their students. The lack of reading interest caused by uninteresting lesson media which they used. The monotonous lesson media make the students be bored, so the alternative lesson media is necessary to upgrade the reading interest of students. Therefore, the aims of this study are: (1) develop lesson media flap book in the material of environment for students in grade XI IPS in MA Yasmu Manyar Gresik; (2) determine the geography result learn with using flap book; (3) determine the teacher's activity when teach with using flap book; (4) determine the student's response to the using of flap book.

Development of flap book was done by using ADDIE development model. The development was done by validation test by media lesson expert, material lesson expert, and the geography's teacher. The analysis of the learn's result is using t-test. Teacher's activity observation was done by observation sheet, while for determine the student's response is using questionnaire. This research's object is the students in grade XI IPS-1 as experiment class and grade XI IPS-2 as controlled class.

The research's result show that: (1) score 81% was given by media lesson expert as validation score, it means very reasonable, score 75% was given by material lesson expert and it means reasonable category. Score 96% was given by geography's teacher and it means very reasonable; (2) The analysis of the learn's result by independent sample t-test show there is a significant different, such as between post-test score by experiment class with post-test score by controlled class as 0.043. The classical completeness in the experiment class as 75%, while in the controlled class as 60%; (3) the teacher's activity when teach in the experiment class is very nice. The teacher's capability to managing class when learning also good; (4) the using of lesson media "Buku Berjendela" also get very good response from the students as 98.8%. From that recognized if the using of lesson media flap book was acceptable by the students.

Keyword : Development lesson media, Flap Book, Environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hasbullah, 2009).

Salah satu upaya yang ditempuh untuk memperoleh pendidikan adalah dengan kegiatan belajar mengajar. Agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar. Bahan ajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran, dikenakan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk memperbaiki pembelajaran. Dengan dan melalui bahan ajar yang tersedia, pembelajar akan memperoleh pengalaman berhubungan dengan a) fakta-fakta dalam kehidupan, b) model-model kehidupan, c) simbol-simbol yang dipakai dalam kehidupan (Sriasih, 2008 dalam Nurjaya, 2012). Bahan ajar yang tersusun dalam bentuk modul biasanya memberi peluang yang lebih banyak kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui bahan ajar juga guru akan lebih mudah dalam mengajar dan akan lebih mudah membantu siswa dalam belajar. Dari adanya kegiatan belajar mengajar tersebut kemudian terbentuk hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar sehingga pengertian hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi guru dan sisi siswa. Dari sisi siswa hasil belajar dipengaruhi oleh rendahnya minat baca. Dari sisi guru untuk melaksanakan keberhasilan pengajaran, maka guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan materi, pengelolaan kelas, serta sistem pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. (Dimiyati dan Mujiono dalam Barroh, 2012).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru geografi di MA.Yasmu Manyar adalah kurangnya minat baca siswa untuk mata pelajaran geografi. Rendahnya minat baca siswa tersebut disebabkan oleh kurang menariknya buku ajar yang digunakan, siswa masih berpatokan pada penggunaan Lembar Kerja Siswa sebagai sumber bahan belajar utama. Lembar Kerja Siswa tersebut tidak menarik minim gambar berwarna, susah dipahami, karena belajar geografi diperlukan gambar konkret sehingga dapat paham materi yang dipelajari bukan sekedar berangan-angan.

Dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas XI IPS dengan tujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran geografi menunjukkan hasil bahwa 68% anak memiliki minat baca yang rendah terhadap mata pelajaran geografi. Sedangkan 64% menunjukkan bahwa buku yang mereka gunakan untuk

belajar geografi tidak menarik. Dan 60% siswa menyatakan butuh alternatif buku geografi lain untuk belajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengembangkan kreasi bahan ajar alternatif seperti menggunakan buku berjendela. Pemilihan buku berjendela adalah karena memiliki karakteristik khusus berupa jendela yang memuat gambar-gambar yang dapat dibuka tutup layaknya jendela. Buku jendela membantu siswa dalam memahami pelajaran karena materi yang diuraikan lebih ringkas, jelas dan fokus sehingga materi lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Penggunaan buku berjendela yang memiliki banyak gambar yang dapat dibuka tutup ke segala arah berisi tentang uraian materi. Kenyataannya telah mampu membangkitkan minat baca siswa terhadap mata pelajaran geografi. Penggunaan buku berjendela jugasekaligus sebagai pelengkap bahan ajar LKS yang monoton dan minim gambar.

Dengan adanya bahan ajar berupa buku berjendela diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa MA Yasmu Manyar Gresik dalam mata pelajaran geografi. Buku berjendela diharapkan mampu menjadi inovasi bahan ajar di MA.Yasmu Manyar Gresik yang akan dapat meningkatkan motivasi baca siswa dalam mempelajari mata pelajaran geografi.

Pengembangan buku berjendela mengambil materi lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Lingkungan hidup, atau sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Sedangkan pengertian lingkungan hidup yang lebih mendalam menurut UU No 32 tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain. (Daryanto dan Agus. 2013).

Dengan melihat pengertian lingkungan hidup diatas maka sangat diperlukan untuk memberikan pengertian dan pendidikan mengenai lingkungan hidup kepada siswa, sehingga siswa mampu melakukan upaya pelestarian terhadap lingkungan. Dalam mata pelajaran geografi sendiri yang diajarkan di sekolah terdapat bab yang secara khusus menjelaskan tentang lingkungan hidup.

Berdasar dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian berkaitan upaya pengembangan bahan ajar yang mampu untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap mata pelajaran geografi. Pengembangan bahan ajar dipilih

mengingat masalah siswa yang membutuhkan bahan ajar alternatif untuk belajar. Maka diperlukan agar minat baca siswa dapat meningkat dan sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi juga mengalami peningkatan.

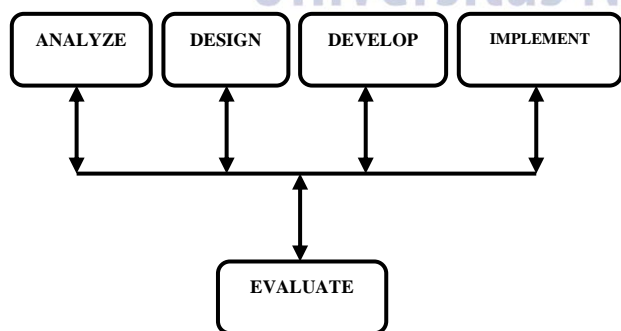
Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan bahan ajar berupa buku berjendela pada materi lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan untuk siswa kelas XI IPS di MA.Yasmu Manyar Gresik, 2) mengetahui hasil belajar geografi dengan menggunakan buku berjendela, 3) mengetahui aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku berjendela, 4) mengetahui respon siswa terhadap penggunaan buku berjendela.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yakni pengembangan bahan ajar berupa buku berjendela dengan model penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) model ADDIE: *Analyze* (menganalisis), *Design* (mendesain), *Develop* (mengembangkan), *Implement* (melaksanakan), *Evaluate* (menilai) (Prawiradilaga and all, 2008).

Tempat penelitian yaitu di MA.Yasmu Manyar Gresik pada siswa kelas XI IPS semester II tahun pelajaran 2014-2015 materi lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Sasaran penelitian adalah siswa kelas XI IPS-1 (kelas eksperimen) berjumlah 28 dan siswa kelas XI IPS-2 (kelas kontrol) berjumlah 28. Desain yang digunakan adalah dengan menggunakan Quasi Eksperimental Design dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang keduanya tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

Prosedur penelitian adalah meliputi 1) melakukan observasi sekolah dan 2) menentukan model pengembangan yakni mengacu pada penelitian pengembangan model ADDIE yang memiliki 5 (lima) tahap, yaitu :*Analyze* (menganalisis), *Design* (mendesain), *Develop* (mengembangkan), *Implement* (melaksanakan), *Evaluate* (menilai).



Gambar 1. Langkah umum desain pengembangan ADDIE

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui

kelayakan bahan ajar buku berjendela dilakukan validasi buku berjendela oleh ahli media, ahli materi dan guru geografi, 2) untuk mengetahui hasil belajar dengan memberikan tes tertulis kepada siswa yaitu berupa pretest dan posttest, 3) untuk aktivitas guru dilakukan penilaian oleh peneliti menggunakan lembar observasi guru, dan 4) untuk mengetahui respon siswa digunakan angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah 1) untuk mendapatkan kriteria kelayakan bahan ajar buku berjendela melalui lembar validasi dengan menggunakan penilaian skala likert dengan empat alternatif jawaban yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan terjadinya kecemasan responden dalam menjawab, 2) untuk mendapatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pretest dan posttest yang hasilnya kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 22, 3) untuk observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran digunakan lembar observasi guru menggunakan penilaian dengan skala Guttman, dan 4) untuk hasil angket respon siswa menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang digunakan. (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Kriteria prosentase skor yang diperoleh dari perhitungan menggunakan skala likert

Prosentase	Kriteria Penilaian
0%-20%	Sangat Tidak Baik
21%-40%	Tidak Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber : Riduwan 2011

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan 4 data meliputi :

Pengembangan Buku Berjendela Sebagai Bahan Ajar

Penelitian pengembangan buku berjendela sebagai bahan ajar pada materi lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development /R&D*) dengan menggunakan model ADDIE. *Analyze* adalah melakukan wawancara kepada guru geografi dan membagikan angket kepada siswa kelas XI IPS, *Design* merencanakan strategi pengembangan penelitian yang dimulai dengan mendesain bahan ajar yang digunakan, *Develop* adalah tahapan produksi dimana strategi pengembangan yang telah direncanakan pada tahap desain dibuat menjadi nyata, *Implement* mengasosiasikan buku berjendela untuk digunakan dalam pembelajaran geografi yang sesungguhnya, dan *Evaluate* menggunakan evaluasi formatif.

Tabel 2. Hasil validasi kelayakan buku berjendela oleh ahli media

No	Aspek yang Dinilai	Skor				%
		1	2	3	4	
A. Komponen pendukung penyajian materi						
1	Konsistensi sistematika sajian			√		75
2	Motivasi pembangkit belajar			√		75
3	Proporsi informasi tambahan dalam fitur ‘Geo Aktual’			√		75
4	Proporsi penulisan fitur ‘Kolom Geo’			√		75
5	Tata letak penulisan lembar evaluasi			√		75
6	Tata letak penulisan rangkuman			√		75
7	Tata letak penulisan glosarium			√		75
8	Tata letak penulisan daftar pustaka			√		75
B. Komponen Kegrafikan						
9	Proporsi gambar dengan ukuran buku			√		75
10	Komposisi warna sampul buku			√		75
11	Desain sampul buku			√		75
12	Jenis huruf				√	100
13	Ukuran huruf				√	100
14	Tampilan proporsi teks dengan gambar dalam buku			√		75
15	Kualitas kertas				√	100
16	Kualitas jilidan buku				√	100
17	Kejelasan cetakan isi buku			√		75
Rata-rata						81

Sumber ; Hasil penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 2 kelayakan buku berjendela oleh ahli media mendapatkan rata-rata prosentase sebesar 81%. Angka tersebut berarti sangat layak karena berada pada rentangan 81%-100% (Riduwan, 2011). Meskipun dari ahli media buku berjendela memerlukan revisi beberapa bagian, namun telah masuk dalam kategori sangat layak.

Tabel 3. Hasil validasi kelayakan buku berjendela oleh ahli materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor				%
		1	2	3	4	
A. Komponen kelayakan isi						
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)		√			75
2	Materi pada buku berjendela sesuai dengan tujuan pembelajaran geografi		√			75
3	Penyajian fakta, konsep, teori dan ilustrasi yang akurat		√			75
4	Keluasan cangkupan materi		√			75
5	Kedalaman materi yang disajikan		√			75
6	Penyajian fitur pendukung materi meliputi kalimat pembangkit motivasi belajar, rangkuman, evaluasi bab, glosarium dan daftar pustaka		√			75

Lanjutan.

B. Komponen fitur tambahan dalam buku berjendela						
7	Motivasi pembangkit belajar geografi		√			75
8	Informasi tambahan dalam 'Geo Aktual'		√			75
9	Aktivitas siswa dalam fitur 'Kolom Tugas'		√			75
10	Latihan soal sebagai evaluasi bab		√			75
C. Komponen kelayakan tampilan						
11	Sampul buku sesuai dengan materi		√			75
12	Isi buku sesuai dengan materi		√			75
13	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan		√			75
Rata-rata						75

Sumber : Hasil penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 3 kelayakan buku berjendela oleh ahli materi dari 13 aspek yang dinilai semuanya mendapatkan skor 3 dan menghasilkan mendapatkan rata-rata prosentase sebesar 75%. Angka tersebut berarti layak karena berada pada rentangan 61%-80% (Riduwan, 2011).

Tabel 4. Hasil validasi kelayakan buku berjendela oleh guru geografi

No	Aspek yang Dinilai	Skor				%
		1	2	3	4	
A. Komponen kelayakan isi						
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)			√		100
2	Materi pada buku berjendela sesuai dengan tujuan pembelajaran geografi			√		100
3	Penyajian fakta, konsep, teori dan ilustrasi yang akurat			√		100
4	Keluasan cangkupan materi			√		100
5	Kedalaman materi yang disajikan			√		100
6	Penyajian fitur pendukung materi meliputi kalimat pembangkit motivasi belajar, rangkuman, evaluasi bab, glosarium dan daftar pustaka			√		100
B. Komponen fitur tambahan dalam buku berjendela						
7	Motivasi pembangkit belajar geografi			√		75
8	Informasi tambahan dalam 'Geo Aktual'			√		100
9	Aktivitas siswa dalam fitur 'Kolom Tugas'			√		100
10	Latihan soal sebagai evaluasi bab			√		75

Lanjutan.

C. Komponen kelayakan tampilan			
11	Sampul buku sesuai dengan materi	√	100
12	Isi buku sesuai dengan materi	√	100
13	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	√	100
Rata-rata			96

Sumber : Hasil penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas kelayakan buku berjendela oleh guru geografi mendapatkan rata-rata skor sebesar 96% .angka tersebut berarti sangat layak karena berada pada rentangan 81%-100% (Riduwan, 2011). Tidak ada revisi buku dari guru geografi.

Tabel 5. Hasil validasi kelayakan silabus dan RPP

Aspek yang Dinilai		Skor				%
		1	2	3	4	
No						
A. SILABUS						
1	Kelengkapan komponen silabus				√	100
2	Ketepatan penjabaran indikator dari KD				√	100
3	Kesesuain alokasi waktu				√	100
4	Kecukupan sumber belajar			√		75
5	Kecukupan sumber belajar			√		75
Rata-Rata						90%
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)						
6	Kesesuaian dengan silabus, khususnya dengan KD				√	100
7	Kecukupan dan kejelasan identitas				√	100
8	Kelengkapan komponen RPP				√	100
9	Keruntutan langkah-langkah pembelajaran				√	100
10	Kecukupan dengan sumber belajar			√		75
11	Kesesuaian bentuk penilaian				√	100
Rata-Rata						96%

Sumber : Hasil penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil perhitungan dari kelayakan silabus mendapatkan prosentase skor sebesar 90% sedangkan RPP oleh guru geografi mendapat prosentase skor sebesar 96%. Berdasarkan Riduwan (2011), kriteria penilaian dikatakan sangat layak apabila prosentasenya berada pada rentangan 81% - 100%. Ini artinya, penilaian kelayakan dari guru geografi keseluruhan dari aspek silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata mendapatkan skor 93% dan dinyatakan sangat layak.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang diberikan sebagai ujian akhir. Ujian akhir diberikan setelah siswa menerima pembelajaran dengan

menggunakan buku berjendela. Penilaian hasil belajar yang dilakukan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran geografi. Adapun hasil posttest yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Eksp.	Ket	Kelas Kontrol	Ket
1	91	Tuntas	70	Tuntas
2	67	Tidak Tuntas	91	Tuntas
3	67	Tidak Tuntas	61	Tidak Tuntas
4	97	Tuntas	94	Tuntas
5	91	Tuntas	82	Tuntas
6	79	Tuntas	76	Tuntas
7	82	Tuntas	82	Tuntas
8	55	Tidak Tuntas	76	Tidak Tuntas
9	82	Tuntas	97	Tuntas
10	88	Tuntas	91	Tuntas
11	91	Tuntas	67	Tidak Tuntas
12	64	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
13	79	Tuntas	52	Tuntas
14	88	Tuntas	82	Tuntas
15	91	Tuntas	88	Tuntas
16	67	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
17	100	Tuntas	79	Tuntas
18	100	Tuntas	88	Tuntas
19	85	Tuntas	58	Tuntas
20	100	Tuntas	76	Tuntas
21	94	Tuntas	85	Tuntas
22	97	Tuntas	52	Tidak Tuntas
23	100	Tuntas	67	Tidak Tuntas
24	73	Tuntas	85	Tuntas
25	76	Tuntas	88	Tuntas
26	70	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
27	82	Tuntas	85	Tuntas
28	100	Tuntas	79	Tuntas
2329		Jumlah	2161	Jumlah
83.1		Rata-rata	77.1	Rata-rata

Sumber :Hasil penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil dari ujian akhir untuk kelas eksperimen adalah sebesar 83.1. Dan posttest kelas kontrol sebesar 77.1. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ujian akhir kelas eksperimen yang menggunakan buku berjendela lebih unggul daripada kelas kontrol yang tanpa buku berjendela. Meskipun keduanya telah mampu memenuhi KKM. Untuk Kriteria Ketuntasan Klasial (KKM) adalah 75. Sehingga siswa-siswa yang dinyatakan tuntas tersebut merupakan siswa yang mendapatkan nilai posttest ≥ 75 .

Tabel 7. Hasil perhitungan ketuntasan belajar

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Banyaknya siswa yang tuntas	21	17

Lanjutan				
Banyaknya siswa yang tidak tuntas		7	11	
Rata-rata		75%	60%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas di kelas eksperimen yaitu sebanyak 21 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 7 anak, sehingga diperoleh ketuntasan klasial untuk kelas eksperimen adalah sebesar 75%. Sedangkan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol adalah sebanyak 17 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 11 anak sehingga diperoleh ketuntasan klasial sebesar 60%.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol tanpa pemberian bahan ajar buku berjendela dan kelas eksperimen dengan pemberian buku ajar buku berjendela, digunakan Uji t. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Tabel hasil uji *Independen Sample t-Test* nilai pretest

Levenne's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of difference	
								lower	upper
Equal Variances Assumed	.056	.814	1.392	54	.170	4.821	3.465	-2.124	11.676
Variances Not assumed			1.932	53.803	.170	4.821	3.465	-2.124	11.678

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0.170. Dan taraf signifikansinya adalah 0.05, maka demikian H_0 (ada perbedaan hasil) ditolak artinya tidak ada perbedaan hasil belajar nilai ujian pendahuluan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9. Tabel hasil uji *Independen Sample t-test* nilai posttest

Levenne's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of difference	
								lower	upper
Equal Variances Assumed	.238	.628	2.073	54	.043	6.964	3.360	-.228	13.701
Variances Not assumed			2.073	53.844	.043	6.964	3.360	-.227	13.701

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0.043. Dan taraf signifikansinya adalah 0.05, maka demikian H_0 (ada perbedaan hasil) diterimaditolak artinya ada perbedaan hasil belajar nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan bertujuan melihat kesesuaian pengajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

Hasil penelitian, diketahui hasil bahwa dari pengamatan aktivitas guru yang dilakukan selama 3x pertemuan menunjukkan bahwa aktivitas guru tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru mendapatkan hasil 88%, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu mendapat rata-rata 96%, namun pada pertemuan ketiga mengalami penurunan yaitu mendapatkan rata-rata sebesar 88%. Berdasarkan Riduwan (2011), kriteria penilaian dikatakan sangat baik apabila prosentasenya berada pada rentangan 81% - 100%. Ini artinya, meskipun aktivitas guru sempat mengalami peningkatan dan penurunan tapi keduanya masih berada pada rentangan 81% - 100% sehingga dinyatakan sangat baik.

Respon Siswa

Respon siswa digunakan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar buku berjendela digunakan angket. Angket diisi oleh siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 yang berjumlah 28 siswa dan diisi setelah siswa menggunakan buku berjendela dalam proses pembelajaran.

Tabel 10. Tabel respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku berjendela

No	Respon	Keterangan	%
1	Apakah anda senang dengan adanya buku berjendela pada pembelajaran geografi	28 siswa menjawab Ya	100 %
2	Apakah tampilan buku berjendela menarik	28 siswa menjawab Ya	100 %
3	Apakah buku berjendela menarik minat anda untuk membaca	28 siswa menjawab Ya	100 %
4	Apakah dengan adanya buku berjendela anda merasa terbantu untuk belajargeografi	28 siswa menjawab Ya	100 %
5	Apakah bahasa yang terdapat dalam buku berjendela mudah untuk anda pahami	28 siswa menjawab Ya	100 %
6	Apakah gambar-gambar dalam buku berjendela dapat membantu anda dalam memberikan contoh terhadap materi	28 siswa menjawab Ya	100 %
7	Apakah keterangan yang tersimpan dibalik gambar dapat membantu pemahaman anda terhadap materi	28 siswa menjawab Ya	100 %

Lanjutan.			
8	Apakah dengan penggunaan buku berjendela akan membuat anda menjadi rajin untuk membacanya berulang-ulang	26 siswa menjawab Ya	92%
9	Apakah buku berjendela ini mudah dalam penggunaanya	27 siswa menjawab Ya	96%
10	Apakah materi yang terdapat dalam buku berjendela singkat dan jelas	28 siswa menjawab Ya	100 %
Rata-Rata			98.8 %

Sumber : Hasil penelitian 2015

Dari Tabel 10 diketahui bahwa hasil perhitungan repon siswa terhadap penggunaan buku berjendela menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut diketahui dari prosentase yang didapat yaitu 98,8%. Pada beberapa bagian besar aspek, 28 siswa menjawab "ya". komentar yang diberikan siswa berkaitan dengan pengembangan bahan ajar buku berjendela adalah bahwa buku berjendela sangat menarik dan mampu membantu siswa dalam belajar karena penyajian materinya ringkas. Penggunaan buku berjendela merupakan sesuatu yang baru bagi siswa karena selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan LKS sebagai bahan ajar utama dan satu-satunya bagi siswa. Artinya bahwa penggunaan bahan ajar buku berjendela direspon sangat baik oleh seluruh siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu kelayakan bahan ajar buku berjendela dari para ahli yang meliputi ahli media, ahli materi dan guru geografi telah berhasil mendapatkan penilaian layak sampai sangat layak. Hasil validitas yang diperoleh dari para ahli, peneliti kemudian yakin untuk mengembangkan buku berjendela untuk digunakan sebagai bahan ajar sesungguhnya pada siswa kelas XI IPS-1 di MA Yasmu Manyar Gresik.

Berdasarkan pengalaman Edgar Dale dengan keterkaitan pemilihan pengembangan bahan ajar buku berjendela dalam pembelajaran adalah karena dengan melihat gambar maka pelajaran yang akan diingat siswa adalah sebesar 30% membaca 10% dan mendengar sebesar 20%. Meskipun melihat video, dikusi, presentasi, simulasi dan melakukan hal nyata lebih mampu untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap pelajaran, akan tetapi pemilihan pengembangan bahan ajar buku berjendela adalah berdasarkan analisis pada saat penelitian awal terhadap masalah yang dialami siswa yaitu siswa merasa bosan dengan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang selama ini mereka gunakan sehingga mereka membutuhkan bahan ajar alternatif.

Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa terhadap penggunaan buku berjendela untuk pembelajaran geografi, maka hasilnya adalah bahwa setelah dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil pretest sebesar

62 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 84. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku berjendela, yakni sebesar 22. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 57 dan rata-rata nilai posttest sebesar 77 dan mengalami peningkatan sebesar 20.

Kenaikan tersebut berarti bahwa antara kelas eksperimen yang menggunakan buku berjendela dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan buku berjendela hasilnya sedikit lebih tinggi pada kelas eksperimen, namun hanya selisihnya tidak besar. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata dengan menggunakan buku berjendela hanya memberikan sedikit selisih untuk hasil belajar siswa.

Nilai hasil ujian akhir dari kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen yang sebesar 84 maupun kelas kontrol yang sebesar 77 masing-masing dari keduanya rata-ratanya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Dan ketuntasan klasial pada kelas eksperimen adalah sebesar 75%, artinya masih ada 25% dari siswa pada kelas eksperimen yang masih belum tuntas. Sedangkan untuk kelas kontrol ketuntasan klasialnya adalah sebesar 60%, artinya masih ada 40% dari siswa kelas kontrol yang masih belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen yang menggunakan buku berjendela dalam pembelajaran geografi dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan buku berjendela sama-sama telah mampu memenuhi KKM.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa antara kelas eksperimen yang menggunakan buku berjendela kelas kontrol yang tanpa menggunakan buku berjendela sama-sama telah mampu memenuhi KKM, sehingga hasil dari validasi para ahli dilakukan sebelum menguji buku berjendela terhadap siswa memperoleh hasil layak sampai sangat layak, namun pada kenyataannya masih belum mampu memaksimalnya hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian pengembangan yang telah dilakukan.

Kekurangan bisa dari segi buku berjendela yang dikembangkan atau soal yang diberikan kepada siswa untuk ujian permulaan maupun ujian akhir. Buku berjendela, materi-materi yang diuraikan dalam buku berjendela kenyataannya memuat materi yang hampir sama dengan yang biasa digunakan siswa, namun tetapi buku berjendela materi-materi yang diuraikan ringkas dan jelas serta gambar-gambar yang mendukung. Validasi oleh ahli media meskipun mendapatkan hasil sangat layak, namun pada kenyataannya bahan ajar buku berjendela yang telah dikembangkan masih belum memenuhi kriteria untuk layak disebut sebagai buku berjendela. Hal tersebut dikarenakan oleh masih banyaknya narasi yang disajikan dalam buku berjendela, dimana seharusnya buku berjendela lebih didominasi oleh gambar, yang mana dari balik gambar tersebut kemudian diuraikan penjelasannya. Selain itu gambar-gambar pada buku berjendela masih kurang mampu untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk membacanya.

Segi soal, soal-soal yang diberikan rata-rata hanya yang bernilai kognitif C1, C2 dan C3 yang hanya meminta siswa untuk menjelaskan, menyebutkan dan menganalisis sehingga siswa dengan mudah mampu menjawab soal-soal yang tersaji dalam tes. Padahal seharusnya untuk siswa tingkat SMA/MA soal-soal yang diberikan sudah harus bernilai kognitif mulai dari C1-C6, dan lebih baik jika lebih banyak soal yang bernilai kognitif C4. Demikian diketahui bahwa kekurangan peneliti dalam pembuatan soal adalah untuk mengembangkan soal yang mengandung nilai kognitif C1-C6.

Pengamatan aktivitas guru dilakukan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kedua kelas tersebut dilakukan dengan cara yang sama, hanya saja pada kelas eksperimen guru mengajar dengan menggunakan buku berjendela sebagai bahan ajar, sedangkan pada kelas kontrol guru mengajar dengan menggunakan bahan ajar biasanya yaitu berupa LKS.

Pengamatan aktivitas guru pada kelas eksperimen yang dilakukan selama 3x pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata guru dalam melakukan pembelajaran mendapatkan nilai sangat baik dari peneliti. Begitu juga dengan aktivitas guru pada kelas kontrol rata-rata aktivitas guru pada setiap pertemuan adalah sangat baik pula. Penggunaan buku berjendela telah digunakan sebagaimana mestinya dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam melakukan pembelajaran telah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Hal ini yang kemudian menjadikan hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen yang dengan menggunakan buku berjendela dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan buku berjendela telah sama-sama memenuhi KKM, adalah karena memang dalam melakukan pembelajaran pada kedua kelas tersebut cara dan metode yang digunakan oleh guru hampir sama, perbedaan hanya pada bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol terdapat kesalahan dimana untuk kegiatan yang dilakukan guru setiap pertemuan mengalami kenaikan dan penurunan. Padahal aktivitas guru untuk setiap pertemuan seharusnya selalu mengalami peningkatan. Disini kesalahan peneliti adalah tidak melakukan evaluasi dengan guru geografi pada setiap akhir pertemuan. Seharusnya dilakukan evaluasi untuk memberi arahan kepada guru mengenai kegiatan yang seharusnya dilakukan tetapi belum dilakukan oleh guru, maka dengan demikian untuk pertemuan berikutnya semua kegiatan yang seharusnya dilakukan mampu terlaksana sehingga hasil pengamatan terhadap aktivitas guru akan mampu mengalami peningkatan.

Respon siswa digunakan untuk penggunaan buku berjendela sebagai bahan ajar dilakukan dengan memberikan angket respon siswa. Berdasarkan dari hasil perhitungan terhadap angket yang telah dibagikan kepada siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan buku berjendela adalah sangat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa merespon sangat baik

terhadap penggunaan buku berjendela sebagai bahan ajar dalam geografi.

Hal tersebut membuktikan bahwa, meskipun hasil belajar yang diperoleh dari penggunaan buku berjendela kurang maksimal, namun penggunaan buku berjendela sebagai bahan ajar sangat direspon baik oleh siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka di dapatkan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan bahan ajar buku berjendela pada materi lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan untuk siswa kelas XI IPS di MA. Yasmu Manyar Gresik telah memenuhi kelayakan hasil telaah oleh para ahli. Dari ahli media mendapatkan skor 81% dan berarti sangat layak. Dari ahli materi mendapatkan skor 75% yang berarti layak. Sedangkan dari guru pengembangan buku berjendela sebagai bahan ajar mendapatkan skor validasi sebesar 96% yang berdasarkan skala likert masuk dalam kategori sangat layak.
2. Hasil analisis belajar siswa pada kelas yang menggunakan buku berjendela sebagai bahan ajar menunjukkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas yang tanpa menggunakan buku berjendela sebagai bahan ajar. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 22 dengan menggunakan *Indepentenden Sample t-Test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0.043. Dibuktikan dengan ketuntasan klasial pada kelas eksperimen yaitu sebesar 75% bila dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 60%.
3. Aktivitas yang dilakukan guru selama tiga kali pertemuan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol hasilnya sangat baik, kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran juga baik. Pembelajaran dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru geografi, dimana tetap guru yang melakukan pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan media buku berjendela yang dikembangkan oleh peneliti.
4. Respon siswa terhadap penggunaan buku berjendela sebagai bahan ajar selama pembelajaran sangat disambut baik oleh siswa. Dibuktikan oleh hasil analisis respon siswa memperoleh prosentase sebesar 98.8% yang berdasarkan skala likert masuk dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan buku berjendela sebagai bahan ajar, maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Memperbaiki kualitas buku berjendela, baik dari segi materi dalam buku maupun daya tarik buku.
2. Menggunakan pengembangan media lain yang akan lebih mampu memaksimalkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Barroh, Habibatul. 2012. *Pengembangan buku ajar berjendela pada materi sistem reproduksi manusia untuk SMP RSBI*, (Online), (Diakses tanggal 10 Februari, Pukul 19.43).
- Daryanto, dan Suprihatin, Agus. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nopiputri, 2012. *Rendahnya Minat Baca Siswa*, (online), (<http://www.slideshare.net/Nopiputri/rendahnya-minat-baca-siswa>, diakses tanggal 15 Januari 2015).
- Nurjaya, Gede. 2012. *Pengembangan bahan ajar metode pembelajaran bahasa dan sastra indonesia berbasis pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan aplikatif mahasiswa*, (Online), Vol 1 No.2 hal 104, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/4490/3463>, , diakses pada tanggal 12 februari 2015, Pukul 6.58).
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawiradilaga, Salma,Dewi dan Siregar, Eveline. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Riduwan. 2011. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.